

---

## **PENGARUH MANAJEMEN BUMDES TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA MARGA**

Oleh: Umi Aemanah<sup>1\*</sup>, Sigit Priyono<sup>2</sup>, Vovi Sinta B<sup>3</sup>

[Umiaemanah127@gmail.com](mailto:Umiaemanah127@gmail.com)

<sup>1</sup> Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda

<sup>2</sup> Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda

<sup>3</sup> Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda

***Abstrak-** Latarbelakang penelitian ini adalah penurunannya jumlah keluarga pra sejahtera, penurunannya sangatlah lambat, sedangkan salah satu tujuan BUMDes adalah dapat mensejahterakan masyarakatnya, jadi peneliti ingin melihat seberapa pengaruhnya BUMDes di desa Marga Cinta terhadap kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen program BUMDes desa Marga Cinta, untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat desa Marga Cinta dan untuk mengetahui pengaruh manajemen BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat desa Marga Cinta. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah 400 kepala keluarga dengan sampel Rt 6, Rw 2 yang terdiri dari 30 kepala keluarga, teknik pengumpulan data untuk mengetahui manajemen dan kesejahteraan masyarakat desa Marga Cinta adalah dengan angket. Pengujian hipotesisnya menggunakan uji – t yang hasilnya dapat dilihat dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $3.250 > 2.048$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,003. Yang berarti kurang dari 0,05. Artinya variabel manajemen BUMDes mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat desa Marga Cinta.*

**Kata Kunci :** Manajemen BUMDes, Kesejahteraan Masyarakat

***Abstract-** The background of this research is shows that pre-prosperous families still reach 109 in 2020 and 103 households in 2021. When viewed from the decline in the number of pre-prosperous families, the decline is very slow, while one of the goals of BUMDes is to be able to prosper the community, so researchers want to see how much influence BUMDes in Marga Cinta village has on the welfare of the community. The purpose of this study was to determine the management of the BUMDes program in Marga Cinta village, to determine the welfare of the people of Marga Cinta village and to determine the effect of BUMDes management on the welfare of the people of Marga Cinta village. This research method is quantitative. The population of this study was 400 families with a sample of Rt 6, Rw 2 consisting of 30 heads of families, the data collection technique to determine the management and welfare of the people of Marga Cinta village was a questionnaire. Testing the hypothesis using a t-test whose results can be seen with a t-count value greater than the t-table value ( $3250 > 2.048$ ) and a significant value of 0.003. Which means less than 0.05. This means that the BUMDes management variable has a significant influence on the welfare variable of the Marga Cinta village community.*

**Keywords:** BUMDes Management, Community Welfare

## **PENDAHULUAN**

Tingkat kesejahteraan ekonomi sebuah negara tergantung dari kesejahteraan masyarakat desanya. Sebab desa merupakan unit terkecil dari Negara yang terdekat dengan masyarakat dan secara riil langsung menyentuh kebutuhan masyarakat untuk disejahterakan. Hal tersebut sebenarnya bukanlah sebuah teori baru lagi di kalangan pemerintah pusat. Sehingga telah banyak program pemerintah yang bersentuhan langsung dengan masyarakat desa. Salah satunya otonomi daerah, dimana tujuan besar otonomi daerah adalah memperluas kesejahteraan termasuk masyarakat desa. Akan tetapi upaya tersebut belum membuahkan hasil sebagaimana yang diinginkan (Hidayah, 2018).

Dalam undang-undang Nomor 32 tahun 2004 mengamanatkan pemerintah untuk menerapkan otonomi daerah. Kemajuan di bidang ekonomi seharusnya tidak hanya diprioritaskan untuk perkotaan saja tetapi juga harus merata sampai ke pedesaan. Organisasi ekonomi perdesaan menjadi bagian penting sekaligus masih menjadi titik lemah dalam rangka mendukung penguatan ekonomi perdesaan. Oleh karenanya diperlukan upaya sistematis

untuk mendorong organisasi ini agar mampu mengelola aset ekonomi strategis di desa sekaligus mengembangkan jaringan ekonomi demi meningkatkan daya saing ekonomi pedesaan. Kegiatan ekonomi menjadi salah satu pencapaian sebuah kesejahteraan (Permatasar, 2021). 74.093 desa di Indonesia lebih dari 32 ribu desa masuk dalam kategori desa tertinggal. Hal tersebut sangat *kontradiktif* dengan tujuan besar dari otonomi daerah yang telah dicanangkan pemerintah. sehingga tak heran jika pedesaan sangat bersentuhan erat dengan kemiskinan, sebab hampir separuh desa di Indonesia tergolong tertinggal. Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program, namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Lalu terbitkannya undang-undang nomor 6 Tahun 2014 tentang desa tampaknya membawa angin segar bagi Indonesia. Sebab dalam undang-undang tersebut desa diharapkan menjadi mandiri secara social, budaya, ekonomi bahkan politik. Beberapa desa telah menjalankan kemandiriannya dalam berbagai bentuk, salah satunya

adalah pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Oleh karena itu pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa yang diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa (Rani, 2018). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan pendapatan asli desa (Darmawan, 2019).

BUMDes pada dasarnya merupakan bentuk penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa dan merupakan instrument pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi, yang bertujuan untuk

meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa dan mengembangkan usaha ekonomi mereka serta memberi sumbangan bagi pendapatan asli desa yang dapat memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara optimal. Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap pemerintah desa memberikan dukungan dalam merespon pendirian BUMDes di setiap desa, begitu pula dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang merupakan bentuk badan usaha yang dikelola oleh desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dengan memberikan program kegiatan yang berpotensi dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebanyak 395 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Sumatra Selatan tidak lagi aktif. Rata-rata BUMDes yang berhenti beroperasi lantaran tidak ada kepengurusan dan kesulitan dari sisi permodalan. 395 dari 2.463 BUMDes sudah tidak aktif lagi di Sumsel, kata kepala dinas pemberdayaan masyarakat desa (DPMD) Sumsel, Yusnin, Kamis,

desember 2019. Yusnin mengatakan prihatin dengan kapasitas SDM pengelola BUMDes. Padahal pemberian modal ke BUMDes dari dana desa setiap tahun terus mengalami peningkatan. Misalnya pada 2015, angka penyeteroran modal ke BUMDes mencapai Rp70.400.000. Tahun berikutnya meningkat hingga Rp2.620.000.000, Lalu pada 2017 jumlahnya kembali naik menjadi Rp75.830.000.000 dan 2018 Rp93.880.000.000. Saat ini banyak BUMDes yang tidak berkembang dengan baik. Penyebab utamanya antara lain adalah tidak dikelolanya BUMDes secara profesional dan banyak kendala yang lain dari awal pembentukan sampai dengan pengelolaan itu tidak lepas dari resiko yang ada.

**Tabel 1.1 Jumlah Unit BUMDes Kabupaten Oku Timur Tahun 2020**

Kecamatan	Jumlah unit usaha BUMDes
Martapura	8
Bunga Mayang	8
Jaya Pura	8
Buay Pemuka	12
Peliung	17
Buay Madang	42
Buay Madang Timur	7
Buay Pemungka	7

Bangsa Raja	
Madang Suku II	18
Madang Suku III	16
Madang Suku I	13
Belitang Madang	23
Raya	
Belitang	24
Belitang Jaya	27
Belitang III	20
Beitang II	31
Belitang Mulya	12
Semendawai Suku	19
III	
Semendawai Timur	18
Cempaka	13
Semendawai Barat	14
Jumlah	350

Sumber : BPS – Potensi Desa 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui jika jumlah BUMDes di Oku Timur sebanyak 350 unit dari 20 kecamatan. Pemerintah telah membuat badan usaha milik desa yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan asli desa agar terciptalah kesejahteraan masyarakat. Namun dari tahun 2017 sampai sekarang banyak BUMDes di Oku Timur masih dalam masa berkembng. Oleh karena itu perlu upaya yang serius untuk menjadikan pengelolaan BUMDes berjalan secara efektif, efesien dan mandiri agar tercapailah tujuan dari BUMDes tersebut.

Kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dipunyai masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tesebut dan akan memaksimum apabila mayarakat dapat membaca, makan dan memberikan hak suaranya (Hasimi,

2020). Menurut Badan Pusat Statistik (2015) menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu: 1) pendapatan; 2) pengeluaran atau konsumsi; 3) keadaan tempat tinggal; 4) fasilitas tempat tinggal; 5) kesehatan rumah tangga; 6) kemudahan mengakses fasilitas kesehatan; 7) kualitas pendidikan; 8) kemudahan mendapatkan pendidikan ; 9) rasa aman dari kejahatan; 10) kemudahan mengakses teknologi dan informasi.

**Tabel 1.2 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Marga Cinta**

<b>Tingkat Kesejahteraan</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Jumlah Keluarga Pra Sejahtera	109	103
Jumlah Keluarga Sejahtera 1	132	139
Jumlah Keluarga Sejahtera 2	161	167
Jumlah Keluarga Sejahtera 3	76	81
Jumlah Keluarga Sejahtera 3 plus	7	11
<b>Jumlah Kepala Keluarga (KK)</b>	<b>485</b>	<b>499</b>

Sumber dari : Dokumentasi Data Desa

Indikator kesejahteraan juga dapat diukur melalui tingkat

kesejahteraan. Tujuh komponen yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf pola konsumsi, perumahan dan lingkungan dan sosial budaya. BPSBKKBN mengkonsepkan perkembangan kesejahteraan masyarakat desa sebagai ukuran kesejahteraan keluarga hidup masyarakat berdasarkan UU No.10 tentang kesejahteraan tahun 1992, terdiri dari 5 tingkat, yaitu:

- a. Pra Sejahtera artinya keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari enam indikator keluarga sejahtera I (KS I) atau indikator kebutuhan pokok.
- b. Keluarga sejahtera I artinya keluarga mampu memenuhi enam dari indikator KS I tetapi tidak memenuhi salah satu dari delapan indikator keluarga sejahtera II atau indikator kebutuhan psikologis.
- c. Keluarga sejahtera II artinya keluarga yang mampu memenuhi enam indikator tahap KS I dan delapan indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari lima indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator kebutuhan perkembangan dari keluarga.
- d. Keluarga sejahtera III artinya keluarga yang mampu memenuhi

enam indikator tahap KS I, delapan indikator KS II, dan lima indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dua indikator tersebut. Keluarga sejahtera III plus (KS III plus) atau indikator aktualisasi diri dari keluarga.

- e. Keluarga sejahtera III plus artinya keluarga yang mampu memenuhi semua enam indikator tahap KS I, delapan indikator KS II, lima indikator KS III, dan dua indikator KS III plus.

Berdasarkan observasi tanggal 6 januari 2022 di desa Marga Cinta terdapat masalah yang ditemukan beberapa fakta bahwa BUMDes desa Marga Cinta memiliki usaha penyewaan tenda tarup, kursi, panggung dan unit usaha penggemukan sapi. Akan tetapi keberadaan BUMDes di desa Marga Cinta masih belum bisa berjalan efektif dalam mengatasi kemiskinan di desa tersebut. Hal ini dapat dilihat pada data kesejahteraan masyarakat desa Marga Cinta mencapai 103 KK yang prasejahtera tahun 2021. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dari adanya BUMDes di desa Marga Cinta dalam mempengaruhi kesejahteraan masyarakatnya.

Berdasarkan hal tersebut maka

penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Manajemen BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Marga Cinta.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik (Susanti, 2017).waktu penelitian tanggal 6 januari 2022, tempatnya di desa Marga Cinta. Populasi dari penelitian ini adalah 499 kepala keluarga,dan sampel penelitian ini sebanyak 30 kepala keluarga, Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan Angket, jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, Skala angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik

deskriptif, uji analisis regresi sederhana dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji statistik deskriptif untuk dapat menentukan kategori dari setiap variabel, apakah berada dalam kategori sedang/kategori rendah. Kategori manajemen BUMDes diketahui nilai maksimum sebesar 57, nilai minimum sebesar 40, mean sebesar 47,50 dan standar deviasi sebesar 4.337. Berikut ini perhitungan kategorisasi dengan menggunakan rumus yaitu:

**Tabel 4.1. Manajemen BUMDes**

Kategori	Kriteria	N	Persentase
Tinggi	$X \geq 52$	5	17%
Sedang	$43 \leq X \leq 52$	23	77%
Rendah	$X \leq 43$	2	6%

*Sumber: angket manajemen BUMDes*

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel diatas, dengan 30 responden dapat diketahui jika 5 responden (17%) berada pada kategori tinggi, 23 responden (77%) berada pada kategori sedang, dan 2 responden (6%) berada pada kategori rendah. Dengan rata-rata 47.50 dapat disimpulkan

bahwa manajemen BUMDes di desa Marga Cinta termasuk dalam kategori sedang yang berarti pengelolaan manajemennya sudah dapat dikatakan baik. Kategori manajemen BUMDes dari output di atas diketahui nilai maksimum sebesar 65 nilai minimum sebesar 45 mean sebesar 57.20 dan standar deviasi sebesar 5.378. Berikut ini perhitungan kategorisasi dengan menggunakan rumus yaitu:

**Tabel 2. kesejahteraan masyarakat melalui BumDes**

Kategori	Kriteria	N	Presentase
Tinggi	$X \geq 63$	3	10%
Sedang	$52 \leq X \leq 63$	22	73%
Rendah	$X \leq 52$	5	17%
<b>JUMLAH</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel diatas, dengan 30 responden dapat diketahui jika 3 responden (10%) berada pada kategori tinggi, 22 responden (73%) berada pada kategori sedang, dan 5 responden (17%) berada pada kategori rendah. Dengan rata-rata 57.20 dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat desa marga cinta termasuk dalam kategori sedang, yang berarti kesejahteraan masyarakatnya seperti pendapatan,

keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, dan pengeluaran rumah tangganya dapat dikatakan cukup baik.

## **Pembahasan**

Pembahasan merupakan penafsiran hasil penelitian yang berkaitan dengan hipotesis. Bagian berisi paparan objektif peneliti terhadap hasil-hasil penelitian.

### **1. Manajemen BUMDes**

Manajemen adalah mengelola, mengatur, mengendalikan, suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan atau target–target yang harus dicapai dengan cara bekerja sama dalam hal pengelolaannya, nya menejemen ini sedangri adkan manajemen BUMDes adalah kegiatan pengelolaan terhadap kegiatan – kegiatan yang harus dilakukan oleh pengelola agar tujuan dari BUMDes dapat tercapai. Adapun hasil penelitian dari variabel manajemen BUMDes dilakukan dengan menyebar angket berjumlah 15 item dengan 30 responden dapat diketahui jika 5 responden (17%) berada pada kategori tinggi, 23 responden (77%) berada pada kategori sedang, dan 2 responden (6%) berada pada kategori rendah.

Dengan rata-rata 47.50 dapat disimpulkan bahwa manajemen BUMDes di Desa Marga Cinta termasuk dalam kategori sedang yang berarti pengelolaan manajemennya sudah dapat dikatakan baik.

### **2. Kesejahteraan masyarakat**

Kesejahteraan adalah mencakup berbagai usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia baik bidang fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi dan spiritual. Untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat dilakukan dengan mengambil data melalui penyebaran angket yakni hasil dari penyebaran angket ini dibagi menjadi 3 kategori yakni dengan kategori tinggi, sedang dan rendah., dengan 30 responden dapat diketahui jika 3 responden (10%) berada pada kategori tinggi, 22 responden (73%) berada pada kategori sedang, dan 5 responden (17%) berada pada kategori rendah. Dengan rata-rata 57.20 dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat desa Marga Cinta termasuk dalam

kategori sedang, yang berarti kesejahteraan masyarakatnya dapat dikatakan cukup baik.

### **3. Pengaruh Manajemen BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Marga Cinta.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara manajemen BUMDes dengan kesejahteraan masyarakat Marga Cinta. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel ( $3.250 > 2.048$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,003. Yang berarti kurang dari 0,05. Sumbangan efektif dari manajemen BUMDes dan kesejahteraan masyarakat sebesar 27,4%. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh fenny (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan manajemen BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Pengaruh manajemen

BUMDes Terhadap kesejahteraan masyarakat desa Marga Cinta, dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen BUMDes di desa Marga Cinta dapat diketahui bahwa 5 responden (17%) berada pada kategori tinggi, 23 responden (77%) berada pada kategori sedang, dan 2 responden (6%) berada pada kategori rendah. Dengan rata-rata 47.50 dapat disimpulkan bahwa manajemen BUMDes di desa marga cinta termasuk dalam kategori sedang yang berarti pengelolaan manajemennya seperti kualitas kerja, kuatitas, ketepatan waktu, dan efektifitas biaya sudah dapat dikatakan baik.
2. Kesejahteraan masyarakat di Desa Marga Cinta dapat diketahui jika 3 responden (10%) berada pada kategori tinggi, 22 responden (73%) berada pada kategori sedang, dan 5 responden (17%) berada pada kategori rendah. Dengan rata-rata 57.20 dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat Desa Marga Cinta termasuk dalam

kategori sedang, yang berarti kesejahteraan masyarakatnya seperti pendapatan, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, dan pengeluaran rumah tangganya dapat dikatakan cukup baik.

3. Terdapat pengaruh manajemen BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $3.250 > 2.055$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,003 yang berarti kurang dari 0,05. Sumbangan efektif dari manajemen BUMDes dan kesejahteraan masyarakat sebesar 27,4%. sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh manajemen BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Universitas Nurul Huda Sukaraja yang menjadi bagian perjalanan menempuh pendidikan Sarjana Pendidikan Ekonomi dan juga kepada seluruh pihak yang telah ikut serta dalam pembuatan skripsi penulis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abarca, R. M. (2021) *Manajemen Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Mantawe Bersinar Desa Noko, Kecamatan Wawonii Timur Laut* (Kajian Manajemen Syariah) 2019.
- Alsunah, M. D. (2021). *Masyarakat Desa Sungai Bendung Air Kecamatan Kayu Aro*. 3(7), 1–16.
- Darmawan, D. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Batetangnga Kab. Polman. *Journal of Chemical Hidayah, Information and Modeling*, 53(9), 79.
- Hasimi, D. M. (2020). Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai ( Bpnt ) Guna Meningkatkan Kesejahteraan. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(1), 61–72.
- N. (2018). Perpustakaan IAIN Pekalongan Perpustakaan IAIN Pekalongan. *Jurnal Ekonomi Islam, Marketing Mix*.
- Kognisi, P. K., Risiko, P., Jenis, D. A. N., Bidori, F., Puspitowati, L. I. dan I., Wijaya, I. G. B., Alifah, U., Artikel, I., Paedagoria, S. N., Anwar, I., Jamal, M. T., Saleem, I., Thoudam, P., Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., Hussain, S. A., Witcher, B. J., ... alma. (2021). No Komputer, J. I., Jikem, M., Torgamba, K., & Selatan, K. L. (2022). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*. 2(1), 64–71.
- Nugroho, S. A. (2020). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di BUMDes Kamulyan Durenan Trenggalek).

*IAIN Tulungagung*, 17–50.

- Permatasari, F., Humaidi, M., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2021). *MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ( Studi Kasus di BUMDes Mekar Lestari Desa Watusomo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri )*.
- Rani, S. (2018). Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Repository Raden Intan*, 125.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dhari Kecamatan Talawi Kabupaten Butabara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53–66. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/viewFile/6038/5367>
- Susanti, H. D., Arfamaini, R., Sylvia, M., Vianne, A., D, Y. H., D, H. L., Muslimah, M. muslimah, Saletticuesta, L., Abraham, C., Sheeran, P., Adiyoso, W., Wilopo, W., Brossard, D., Wood, W., Cialdini, R., Groves, R. M., Chan, D. K. C., Zhang, C. Q., Josefsson, K. W., ... Aryanta, I. R. (2017). No Susilowati, D. (2020). *MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM ( Studi di Desa Isorejo pada BUMDES Sinar Harapan )*. 1–116.